

**POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PUBLIC SPEAKING SISWA KELAS VIII MTS ATTAHIRIYAH
MANGOPI DI KECAMATAN BULUPODDO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi (S.Sos.)

Oleh :
YULIANI
NIM. 190208012

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**



**POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PUBLIC SPEAKING SISWA KELAS VIII MTS ATTAHIRIYAH
MANGOPI DI KECAMATAN BULUPODDO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi (S.Sos.)

Oleh :

YULIANI

NIM. 190208012

Pembimbing:

1. Dr. Suriati, M. Sos. I.
2. Musliadi, S. I. Kom, M.I.Kom

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuliani
Nim : 190208012
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan|sebenarnya bahwa :

1. Proposal Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari Proposal skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 27 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Yuliani

Nim : 190208012

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Pola Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa kelas VIII MTS Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo, yang ditulis oleh Yuliani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190208012, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 3 Agustus 2023 M bertepatan dengan 16 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Penguji I	(.....)
Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Musliadi, S.I.Kom., M.I.Kom.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,


Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948500

ABSTRAK

Yuliani, *Pola Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam , Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana Pola Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo. (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo.

Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu naturalistik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan tehnik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan

Hasil Penelitian menunjukkan (1) pola komunikasi guru dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di kecamatan Bulupoddo yaitu Pola komunikasi tersebut terdiri dari: Pola Komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah atau komunikasi secara langsung dan pola komunikasi multi arah (2) faktor pendukung pola komunikasi guru dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di kecamatan Bulupoddo yaitu: Kepedulian guru dalam meningkatkan kemampuan *Public spekaing* siswa, Mengikutsertakan siswa untuk ikut lomba dan Dukungan Kepala Sekolah. Dan faktor penghambat pola komunikasi guru dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di kecamatan Bulupoddo yaitu: beberapa siswa tidak mau mendengarkan atau peduli apa yang di perintahkan oleh gurunya, siswanya tidak memiliki kepercayaan diri karena tidak fasih dalam berbahasa Indonesia dan kurangnya kesadaran siswa terkait dengan skill *Public Speaking*.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Guru dan *Public Speaking* Siswa

ABSTRACT

Yuliani. *Teachers' Communication Patterns in Improving the Public Speaking Skills of Eighth-Grade Students at MTs Attahiriyah Mangopi, Bulupoddo District.* Undergraduate Thesis. Sinjai: Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Ahmad Dahlan Islamic University of Sinjai, 2023.

This research aimed to determine: (1) the communication patterns employed by teachers in improving the public speaking skills of eighth-grade students at MTs Attahiriyah Mangopi in Bulupoddo District, and (2) the supporting and inhibiting factors faced by teachers in enhancing students' public speaking skills.

This research employed a naturalistic qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings revealed that: (1) the teachers' communication patterns in improving students' public speaking skills consisted of one-way communication, two-way communication (direct communication), and multi-way communication patterns. (2) The supporting factors included teachers' concern and commitment to improving students' public speaking abilities, encouraging students to participate in competitions, and support from the school principal. Meanwhile, the inhibiting factors included some students' unwillingness to listen to or follow teachers' instructions, students' lack of self-confidence due to limited fluency in the Indonesian language, and students' low awareness of the importance of public speaking skills.

Keywords: Communication Patterns, Teachers, Students' Public Speaking Skills.

مستخلص البحث

يلباني. أنماط اتصال المعلمين في تحسين مهارات الخطابة لدى طلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية الطاهرية مانغوي بمنطقة بولو بودو. بحث جامعي. سنجائي: برنامج دراسة الاتصال والإعلام الإسلامي، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية بسنجائي، ٢٠٢٣.

هدف هذا البحث إلى معرفة: (١) أنماط الاتصال التي يستخدمها المعلمون في تحسين مهارات الخطابة لدى طلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية الطاهرية مانغوي بمنطقة بولو بودو، و(٢) العوامل الداعمة والمثبطة التي يواجهها المعلمون في تحسين مهارات الخطابة لدى الطلاب.

استخدم هذا البحث المنهج الكيفي الطبيعي. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. وتكونت تقنيات تحليل البيانات من تقليص البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج أن: (١) أنماط اتصال المعلمين في تحسين مهارات الخطابة لدى الطلاب تتكون من نمط الاتصال أحادي الاتجاه، ونمط الاتصال ثنائي الاتجاه (الاتصال المباشر)، وأنماط الاتصال متعدد الاتجاهات. (٢) تمثلت العوامل الداعمة في اهتمام المعلمين والتزامهم بتحسين قدرات الطلاب في الخطابة، وتشجيع الطلاب على المشاركة في المسابقات، والدعم المقدم من مدير المدرسة. وفي الوقت نفسه، تمثلت العوامل المثبطة في عدم رغبة بعض الطلاب في الاستماع إلى توجيهات المعلمين أو اتباعها، ونقص ثقة الطلاب بأنفسهم بسبب محدودية طلاقتهم في اللغة الإندونيسية، وضعف وعي الطلاب بأهمية مهارات الخطابة.

الكلمات الأساسية: أنماط الاتصال، المعلمون، مهارات الخطابة للطلاب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا
وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada :

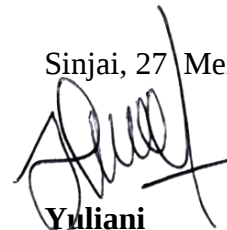
1. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Abidin dan Ibunda Hasnah yang selalu memberikan Do'a dan dukungannya. Terima kasih telah mendidik dan membesarkan penulis;
2. Dr. Firdaus, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.
3. Dr. Ismail, M. Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
4. Dr. Rahmatullah, M. A., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
5. Dr. Muh. Anis, M. Hum., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
6. Dr. Suriati, M. Sos. I., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.
7. Dr. Suriati, M. Sos. I. selaku Pembimbing I dan Musliadi, S. I. Kom, M. I. Kom selaku Pembimbing II;
8. Faridah, S. Kom. I., M. Sos. I. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam;
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di

Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.

10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai. yang telah membantun kelancaran akademik;
11. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.
12. Teman-teman Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai. dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis mampu menyelesaikan studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 27 Mei 2023



Yuliani

NIM. 190208012

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK ARAB	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Definisi Operasional	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Penelitian	35
G. Keabsahan Data	35
H. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi	39
1. Sejarah singkat MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo	39
2. Visi dan Misi MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo	40
3. Tujuan MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo	40
4. Keadaan Pendidik dan Peserta didik MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo	41
5. Struktur Organisasi Sekolah MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddp	42

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo	43
B. Hasil Penelitian	43
1. Pola Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo	43
2. Faktor Pendukung dan Penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan public speaking siswa VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo	47
C. HASIL PEMBAHASAN	51
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia makin luas pergaulan maka makin besar fungsi, peranan dan tanggung jawab sosial seseorang. Makin banyak ia terlibat dalam proses komunikasi, maka akan berpengaruh pula terhadap diri dan tingkah lakunya karena komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang (pesan) yang mengandung arti/makna antara komunikator dan komunikan dengan tujuan mewujudkan kesamaan makna dan kebersamaan. Dengan komunikasi orang dapat memberi dan menerima informasi. Ide, pendapat, mengajar dan diajar serta menghibur dan dihibur dan sebagainya (Rozalena, 2020).

Komunikasi yang sering digunakan dalam sehari-hari. Komunikasi dapat dilakukan dimana saja, oleh siapa saja dan kapan pun komunikasi tersebut diperlukan. Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pentingnya komunikasi itu bagi manusia, dan tanpa komunikasi manusia tidak dapat bertahan hidup. Saat manusia lapar dia akan menunjukkan rasa laparnya kepada manusia lain, melalui kata atau simbol yang merupakan bagian dari komunikasi. Komunikasi adalah proses yang ditandai oleh tindakan, perubahan, pertukaran, dan perpindahan informasi (Sobrina, 2021).

Pola komunikasi sendiri merupakan jaringan komunikasi yang terdiri dari individu-individu yang saling berhubungan yang dijalin arus informasi dan sudah direncanakan. Dengan kata lain, pola komunikasi merupakan tindakan atau tingkah laku dari seseorang, kelompok atau organisasi yang memberikan ciri tertentu kepada seseorang, kelompok atau organisasi tersebut tanpa disadarinya

Dalam hal ini, Pola komunikasi yang dimaksud adalah bentuk atau cara penyampaian materi kepada siswa-siswi dalam proses meningkatkan kemampuan public speaking dengan cara komunikasi antar personal dan komunikasi

kelompok, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan dalam proses belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber (guru) melalui media atau saluran tertentu kepada penerima pesan (siswa). Pesan yang akan dikomunikasikan adalah bahan atau materi pelajaran yang ada di dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, dan lain sebagainya. Salurannya berupa media pendidikan dan penerimanya adalah siswa (Widjayah, 1997).

Kemampuan *public speaking* tidak hanya diperlukan saat pengajar menyampaikan materi pelajarannya atau seorang politik berbicara di depan konstituenya, melainkan aktivitas ini dalam lingkup kecil merupakan kemampuan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan 80% waktu kita sebagai makhluk sosial digunakan untuk berkomunikasi lisan atau berbicara, Seperti diketahui *public speaking* dipahami sebagai teknik penyampaian pesan di depan public. Secara keilmuan, *public speaking* sendiri merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya. Saat ini *public speaking* merupakan salah satu kemampuan mutlak yang di era global. Hal ini dipicu oleh tuntutan zaman dan teknologi yang ada sekarang ini (Girsang, 2018).

Seorang guru merupakan orang tua pertama disekolah, seorang guru memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Guru membimbing mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik, hal ini tersurat, antara lain dalam QS An-nahl/16: 43 sebagai berikut:

مَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui” (Kemenag, 2020).

Ayat di atas menjadi landasan bahwa guru sangat berperan dalam upaya membimbing anak didiknya karena guru merupakan orang yang dianggap mempunyai pengetahuan yang dipercaya bisa membimbing anak didiknya.

Sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan tujuan tersebut perlu adanya wadah untuk mengembangkan kemampuan diri peserta didik. Dalam Meningkatkan kemampuan berbicara siswa, seorang guru tidak hanya harus memakai satu pola komunikasi saja, akan tetapi memakai beberapa rangkaian pola komunikasi yang saling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran di kelas ataupun di luar.

Dalam pendidikan formal, guru sebagai administrator harus dapat menyelenggarakan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sebagai aspek yang bisa menyangkut kelancaran jalannya pendidikan adalah merupakan tanggung jawab guru. Sebagaimana dalam manajemen kelas, guru sebagai pendidik harus mampu memberikan motivasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mencapai pendidikan yang di inginkan. Guru sebagai tenaga kependidikan profesional, oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa siswinya mencapai tujuan dari hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis menemukan bahwa 20 dari 23 siswa kelas VIII di MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo masih kurang memiliki kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum dikarenakan motivasi belajar siswa yang rendah dan kurangnya interaksi antar guru dengan muridnya sehingga kurangnya interaksi tersebut mengakibatkan pembicaraan terkesan hanya satu arah saja. Ketika Guru cenderung berbicara menerangkan suatu proses pembelajaran, jika guru bertanya pada siswa pun, siswa kurang merespon. Bahkan siswa cenderung kurang berani mengemukakan pendapat

karena kebanyakan dari siswa masih menggunakan bahasa sehari-hari mereka, sehingga itulah yang menyebabkan siswa tidak lancar berbahasa Indonesia. Hal ini membuat mereka tidak percaya diri dan terbata-bata saat berbicara atau enggan dalam berkomunikasi. Adapun penyebab lainnya yaitu siswa memiliki pikiran negatif sehingga merasa dirinya tidak mampu maju kedepan. Siswa merasa takut dan khawatir semua teman yang akan melihatnya akan menertawakan ketika tidak bisa berbicara dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa seorang guru memiliki peranan penting dalam membangun rasa percaya diri dan mengasah kemampuan *public speaking* siswa-siswi sejak dini. Salah satu upaya untuk mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan, maka diharapkan setiap guru memiliki beragam cara pembelajaran yang bisa mengunggah siswa untuk belajar dengan menyenangkan dan dapat diterapkan di kelas, Terutama cara yang digunakan seorang guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum (*Public speaking*). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Pola Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo.

B. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan dalam penelitian agar tidak meluas, maka peneliti perlu untuk melakukan pembatasan permasalahan penelitian terkhusus pada Pola Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pola Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung Guru dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan literatur yang dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terkait dengan mengaplikasikan dalam membina siswa dan berkaitan dengan komunikasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah, sebagai masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan atau keputusan dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar dan saran dalam meningkatkan komunikasi yang aktif antara guru dengan siswa.
 - b. Bagi Guru, memberikan sumbangan bagi guru dalam memperbaiki strategi mengajar dan peningkatan interaksi yang sehat antara guru dan siswa.
 - c. Bagi peserta didik, agar siswa tidak takut dalam mengemukakan pendapat ide maupun gagasan kepada guru-guru mata pelajaran pada umumnya dan kepada guru diucapkan secara lisan maupun tulisan.

13. Bagi peneliti bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar S.Sos., pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Pola Komunikasi Guru

a. Definisi Pola Komunikasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pola memiliki arti bentuk atau sistem, cara atau bentuk yang tetap dimana pola itu sendiri dikatakan sebagai contoh atau cetakan (KBBI, 1996). Berdasarkan pengertian pola diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa pola adalah cara, bentuk atau rancangan suatu komunikasi.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin, yaitu *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah *satu makna*. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu. (Siryani, 2019)

Komunikasi merupakan rangkaian proses pengalihan informasi dari satu orang kepada orang lain dengan maksud tertentu. Komunikasi adalah proses yang melibatkan seseorang untuk menggunakan tanda-tanda (alamiah atau uni versal) berupa simbol-simbol (berdasarkan perjanjian manusia) verbal atau non-verbal yang disadari atau tidak disadari yang bertujuan untuk memengaruhi sikap orang lain.

Pengertian Komunikasi menurut para ahli, sebagai berikut:

- 1) Komunikasi menurut Lexicographer (1977), menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. (Fajar, 2009)
- 2) Sebuah definisi singkat di buat oleh Harold D. Laswell (1948) bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang

disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”.
(Cangara, 2008)

- 3) Menurut Everest M. Rogers (1981) komunikasi adalah proses dimana suatu ide di alihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.
- 4) Lasswell (1948) mengemukakan komunikasi meliputi lima unsur, yakni: komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.
- 5) Menurut Hoveland (1953) komunikasi adalah proses dimana seseorang komunikator menyampaikan perangsang-perangsang biasanya lambing-lambang dalam bentuk kata-kata untuk mengubah tingkah laku orang lain. (Haramain, 2019)
- 6) Menurut Rochajat Harun dan Elviano Ardianto (2011) komunikasi berarti suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk kebersamaan.
- 7) Menurut Nuruddin (2014) komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah perilaku.
- 8) Berelson dan Streiner (1990) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi dan lain-lain. Melalui penggunaan symbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka lainnya. (Siviani, 2019)

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pola komunikasi adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

b. Unsur-Unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antarmanusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bias terjadi kalau di dukung oleh adanya sumber, pesan,

media, penerima, dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.

1) Sumber/ Pengirim

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator, atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *Source*, *Sander* atau *Encoder* (Rozalena, 2020).

2) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information* (Sobrina, 2021).

3) Media

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi.

Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan atas dua macam, yaitu media

cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, leaflet, brosur, dan sebagainya. Sementara itu, media elektronik antara lain: radio, film, televisi, computer dan semacamnya (Rozalena, 2020).

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara.

Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khlayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa inggris disebut *audience* atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran (Sobrina, 2021).

5) Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang (De Fleur, 1982). Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

6) Tanggapan balik (*Feedback*)

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang bersal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti

pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ketujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan baik yang diterima oleh sumber (Sobrina, 2021).

7) Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan social budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.

Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik misalnya geografis. Komunikasi sering kali sulit dilakukan karena faktor jarak yang begitu jauh, dimana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon, kantor pos, atau jalan raya. Lingkungan sosial menunjukan faktor social budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat dan status sosial.

Dimensi psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan usia khalayak. Dimensi psikologis ini biasa disebut dimensi internal (Vora, 1979).

Sedangkan dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi tertunda karena pertimbangan waktu, misalnya musim. Namun perlu diketahui karena dimensi waktu maka informasi memiliki nilai (Cangara, 2008)

Jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung

sama lainnya. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi.

c. Bentuk-Bentuk Komunikasi

1) Komunikasi Intrapersonal

Adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri. Ini merupakan dialog internal bahkan dapat terjadi saat bersama dengan orang lain sekalipun. Komunikasi intrapersonal biasanya lebih berulang daripada komunikasi lainnya. Konteks ini juga unik dibandingkan dengan konteks lainnya, karena konteks ini mencakup saat dimana kita membayangkan, memersepsikan, melamun, menyelesaikan masalah dalam kepala. Komunikasi sangat sulit karena hal ini mengharuskan seseorang untuk menerima prestasi mereka dan menghadapi ketakutan dan kekhawatiran mereka. Melihat kedalam kaca dapat merupakan pengalaman prestasi sekaligus menakutkan. Tentu saja kaca dapat mendistorsis. Komunikasi intrapersonal dapat dibedakan dengan konteks lainnya, karena komunikasi ini juga memberikan kesempatan bagi komunikator untuk menilai dirinya sendiri. Orang memiliki memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dirinya sendiri (Rozalena, 2020)

2) Komunikasi Interpersonal

Merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung yang terjadi antara dua orang. Konteks interpersonal banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, bagaimana mempertahankan suatu hubungan, dan keretakan suatu hubungan. Berinteraksi dalam tiap hubungan ini memberikan kesempatan kepada komunikator untuk memaksimalkan fungsi berbagai macam saluran (pengelihatn, pendegaran, sentuhan dan penciuman). Untuk digunakan dalam sebuah interaksi. Dalam konteks ini saluran saluran ini berfungsi secara simultan bagi kedua partisipan interaksi (West, 2008).

3) Komunikasi Kelompok

Yaitu komunikasi antara seseorang dengan kelompok orang dalam situasi tatap muka. Jenis kelompok ini terdiri dari kelompok kecil *Small Group Communication* dan komunikasi kelompok besar (*Large Group Communication*). Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam bukunya: *Human Communication A, Revesion of Aproaching Speech/Communication*, memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat (Rozalena, 2020)

d. Pola Komunikasi

Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian yang kecil berkaitan erat dengan proses komunikasi. Pola komunikasi adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Dalam hal ini pola komunikasi bisa saja dapat disebut sebagai model dari sebuah komunikasi itu sendiri yang dimana dengan banyaknya model dari sebuah komunikasi nantinya dapat diperoleh sebuah komunikasi yang tepat pola komunikasi sendiri identik dengan sebuah proses komunikasi yang bahwasanya apabila proses dari komunikasi itu tidak berjalan efektif maka pesan yang disampaikan tidak dapat diterima oleh si penerima pesan sehingga *feedback* dari komunikasi itu tidak dapat diterima dengan baik.

H.A.W Widjaja mengemukakan bahwa terdapat empat pola komunikasi, yaitu:

1) Pola komunikasi Roda

Pola komunikasi roda menjelaskan bahwa pola komunikasi satu orang kepada orang banyak, yaitu (A) berkomunikasi kepada (B), (C),

(D) dan (E). Contoh: seseorang, biasanya memimpin menjadi focus perhatian. Ia dapat berhubungan dengan semua anggota kelompok tetapi setiap anggota kelompok hanya bisa berhubungan dengan pemimpinnya.

2) Pola Komunikasi Rantai

Pola komunikasi rantai ini terjadi bila seseorang (A) berkomunikasi dengan orang lain (B) seterusnya ke (C), (D), dan (E). Contoh: (A) dapat berkomunikasi dengan (B), (B) dapat berkomunikasi dengan (C), (C) dapat berkomunikasi dengan (D), dan seterusnya.

3) Pola Komunikasi Lingkaran

Pola komunikasi ini hampir sama dengan pola komunikasi rantai, namun terakhir (E) berkomunikasi kembali pada orang pertama (A). Contoh: setiap orang hanya bisa berkomunikasi dengan dua orang, disamping kiri dan kanannya. Dengan perkataan lain, dalam model ini tidak ada pemimpin.

4) Pola Komunikasi Bintang

Pada pola komunikasi bintang ini, semua anggota saling berkomunikasi satu sama lainnya. Contoh: disebut juga jaringan komunikasi semua saluran *all channel*, semua anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok yang lain. Pola komunikasi yang dimaksud disini adalah gambaran tentang bentuk atau cara yang digunakan seseorang atau sekelompok orang dalam menyampaikan pesan baik secara langsung maupun melalui media dalam konteks hubungan dan interaksi yang berlangsung di masyarakat (Widjaja, 2000)

Adapun Macam-macam Pola Komunikasi Menurut Effendy adalah sebagai berikut:

1) Pola Komunikasi Primer

Pola ini merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol

sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal yakni sebagai berikut. Lambang verbal yaitu komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan kata-kata baik lisan maupun tulisan. Lambang nonverbal adalah komunikasi yang di pergunakan oleh manusia menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata. (Hakiki, 2012) Lambang nonverbal yang digunakan para komunikan dan komunikator dalam berkomunikasi dapat berupa gestikulasi tubuh, seperti: menggerakkan kepala, mata bibir, dan tangan.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dalam menyampaikan pesannya menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Sementara, lambing verbal yang digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan dilakukan dengan menfaatkan kata-kata (bahasa) sebagai maksud untuk menghasilkan sebuah arti yang sama sesuai pikiran pengirim pesan. Adapun kode komunikasi verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa dapat di definisikan sebagai perangkat kata yang telah disusun secara berstruktur, sehingga membentuk inti kalimat yang mengandung arti. Dalam komunikasi verbal semua jenis symbol bahasa juga dapat dianggap sebagai kode verbal. Bahasa dapat didefenisikan sebagai simbol, dengan aturan untuk mengombinasikan antara symbol-simbol tersebut, yang dapat dimengerti dan dipahami oleh suatu komunitas atau kelompok itu sendiri. Dalam melakukan komunkasi verbal ini seorang komunikator akan menyandi (*encode*) pesan atau informasi yang akan disampaikan kepada komunikan. Pada tahap ini komunikator mentransisikan pikiran/perasaan ke dalam lambang yang diperkirakan dapat di mengerti oleh komunikan. Kemudian komunikan mengawa-sandi (*decode*) pesan ataupun informasi tersebut. Komunikan menafsirkan lambing yang mengandung pikiran atau perasaan komunikator dalam konteks pengertiannya. Setelah itu, komunikan akan

bereaksi (*response*) terhadap pesan tersebut dan memberikan umpan balik (*feedback*). Jika terdapat umpan balik positif, komunikasi akan memberikan reaksi yang menyenangkan, sehingga komunikasi berjalan lancar. Sebaliknya, jika terdapat umpan balik negatif, yaitu komunikasi memberikan reaksi yang tidak menyenangkan kepada komunikator, maka komunikator mengalami situasi yang menyebabkan kengganan untuk melanjutkan komunikasinya.

2) Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Media merupakan alat atau sarana yang menciptakan untuk meneruskan pesan komunikasi. Pada akhirnya, sejalan dengan berkembangnya masyarakat beserta peradaban kebudayaannya, komunikasi bermedia (*mediated Communication*) mengalami kemajuan pula dengan memadukan komunikasi berlambang bahasa komunikasi berlambang gambar dan warna.

Karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk menformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan. Penentuan media yang akan digunakan sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternatif perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikasi yang akan dituju.

Dalam komunikasi sekunder terdapat Sembilan unsur yang menjadi faktor-faktor kunci, yaitu:

- a) *Sender* atau disebut komunikator adalah unsur yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.

- b) *Encoding* atau disebut dengan penyandian adalah sebuah proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambang.
- c) *Massege* atau disebut pesan adalah seperangkat lambing yang mempunyai makna yang disampaikan oleh komunikator.
- d) *Media*, adalah sebuah saluran komunikasi tempat berjalannya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- e) *Decoding*, adalah proses saat komunikator menyampaikan makna pada lambang yang ditetapkan komunikan.
- f) *Receiver*, ialah komunikan menerima pesan dari komunikator.
- g) *Respons*, merupakan sebuah tanggapan atau reaksi dari komunikan setelah menerima pesan.
- h) *Feedback*, merupakan sebuah umpan balik yang diterima komunikator dari komunikan.
- i) *Noise*, yaitu gangguan yang tidak direncanakan namun terjadi selama proses komunikasi dan menyebabkan komunikasi menerima pesan yang berbeda dari komunikator.

3) Pola komunikasi linear

Linear mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi juga ada kalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

Komunikasi secara linear umunya berlangsung pada komunikasi bermedia, kecuali komunikasi mealalui media telepon. Komunikasi melalui telepon hamper tidak pernah berlangsung linear, melainkan dialogis, yaitu ketika terjadi Tanya jawab dalam bentuk percakapan.

4) Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Pola komunikasi dapat mengalir secara vertical dan literal. Dimensi vertical dibagi menjadi dua arah, yaitu kebawah dan keatas. Komunikasi yang mengalir dari satu tingkat suatu kelompok atau organisasi ke tingkat yang lebih rendah merupakan komunikasi kebawah. Pola komunikasi keatas mengalir ke tingkat yang lebih tinggi dalam kelompok atau organisasi. Pola komunikasi literal terjadi ketika komunikasi terjadi diantara anggota dalam kelompok kerja yang sama, diantara anggota dalam kelompok kerja pada tingkat yang sama, atau diantara personel secara horizontal sama (Effendy, 1993).

e. Pengertian guru

Guru merupakan sosok yang begitu dihormati karena memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya disetiap jenjang pendidikan pada sekolah tertentu, pada saat itu juga ia menaruh harapan cukup besar terhadap guru, agar anaknya dapat memperoleh pendidikan, pembinaan dan pembelajaran serta bimbingan sehingga anak tersebut dapat berkembang secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru (Hamid, 2017).

Dalam kaitan guru perlu memperhatikan siswa secara individual, tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh,

membimbing dan membentuk kepribadian anak didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki masing-masing peserta didik. Demikian besar tugas dan tanggung jawab guru, sehingga membutuhkan sikap dan perilaku yang bisa menjadi teladan bagi anak didiknya. Guru profesional harus menjadikan anak didik sebagai mitra pembelajaran, karena harapan mereka adalah menjadi manusia berakhlak, kreatif dan inovatif untuk meraih cita-citanya.

f. Peran dan Tanggung Jawab Guru

1. Peran Guru

Seorang guru merupakan orang tua pertama disekolah, seorang guru memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Guru membimbing mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik, hal ini tersurat, antara lain dalam QS An-nahl/16: 43 sebagai berikut:

مَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui” (Kemenag, 2020).

Ayat di atas menjadi landasan bahwa guru sangat berperan dalam upaya membimbing anak didiknya karena guru merupakan orang yang dianggap mempunyai pengetahuan yang dipercaya bisa membimbing anak didiknya.

a) Guru sebagai Pendidik dan Pengajar

Sebagai seorang pendidik guru harus memilih cakupan ilmu yang cukup luas. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang

mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dalam kaitannya rasa tanggung jawab seorang guru harus mengetahui dan memahami nilai, norma moral, dan social, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

b) Guru sebagai Pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

c) Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat dibaratkan sebagai pembimbing perjalanannya, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

d) Guru sebagai Penasehat

Guru merupakan seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

2. Tanggung Jawab Guru

- a. Seorang guru harus melakukan proses pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Sejarah senantiasa menceritakan bagaimana guru itu memegang peranan penting dalam menjalankan dan mengendalikan pimpinan negara dan kerajaan.
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah adalah merupakan perwujudan dari tuntutan bahwa seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus tetap menunjukkan wibawa, tapi tidak membuat siswa menjadi takut karena wibawa yang diterapkannya. guru dalam bidang kemasyarakatan, tugas ini merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik *to be good citizenship*, turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh bangsa dan negara lewat UUD 1945 dan GBHN (Rusmiati, 2017).

2. Tinjauan Tentang Kemampuan *Public Speaking* Siswa

a. Pengertian Kemampuan *Public Speaking*

Istilah yang semakna dengan *public speaking* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “Pidato”, yaitu pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Secara

sederhana public speaking dapat diartikan sebagai kemampuan berbicara di hadapan umum.

Public speaking adalah keterampilan yang dapat dilatih, dipraktekkan, dan dimanfaatkan untuk memberi manfaat sesuai dengan kebutuhan audience, antara lain untuk menyampaikan informasi, memotivasi, membujuk dan mempengaruhi orang lain.

Pengertian *Public Speaking* menurut para ahli, sebagai berikut:

- 1) Menurut David (1988) *public speaking* adalah suatu proses komunikasi yang berkelanjutan yang dimana pesan dan lambang bersirkulasi berulang-ulang secara terus menerus antara pembicara dan para pendengar.
- 2) Menurut Gunasi (2004) *public speaking* itu merupakan komunikasi yang dilakukan secara lisan, yaitu tentang suatu hal atau topik yang disampaikan dihadapan banyak orang dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada banyak orang.
- 3) Menurut Charles Henry Woolbert (1988) *public speaking* adalah ilmu tingkah laku seseorang. Dalam penyusunan materi *public speaking* harus diperhatikan hal-hal berikut: memahami materi, ketahui yang khalayak senangi dan situasi audiens, pilihlah kalimat secara logis dan mudah di mengerti.
- 4) Menurut William Noorwood Brigance (1996) *Public Speaking* adalah sebuah persuasi yang meliputi empat unsur yaitu: rebut hati pendengar, usahakan pendengar dapat mempercayai kemampuan dan karakter yang anda miliki dan kembangkan setiap gagasan materi sesuai dengan persepsi pendengar
- 5) Menurut Ys. Gunadi (2004) *Public Speaking* adalah sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang suatu hal atau topik di hadapan banyak orang.

Public Speaking juga merupakan sebuah rumpun keluarga Ilmu Komunikasi yang mencakup berdiskusi, berdebat, pidato, memimpin rapat, moderator, dan presenter serta kemampuan seseorang untuk dapat berbicara di depan public, kelompok maupun perorangan yang perlu menggunakan strategi dan tehnik berbicara yang tepat (Putra, 2013).

b. Tujuan *Public Speaking*

Tujuan *Public Speaking* tidak terlepas dari tujuan komunikasi, yaitu menyampaikan pesan atau ide kepada public dengan metode yang sesuai sehingga public bisa memahami pesan atau ide, dan kemudian memperoleh manfaat dari pesan tersebut. Sehubungan dengan ini seorang *public speaker* pun dituntut untuk mampu memilih metode yang tepat untuk menyampaikan pesannya. Penerapan *public speaking* disadari dari atau tidak, kita seringkali melakukan *public speaking* dalam menjalani kehidupan sehari-hari, bahkan oleh mahasiswa sekalipun. Mengutarakan pendapatnya dalam rapat, bercerita kepada teman-teman di sekitar, dan presentasi di depan kelas merupakan segelintir contoh dari penerapan *public speaking*.

Keahlian berbicara di depan publik sangat penting dalam kehidupan kita karena dapat meningkatkan reputasi, mengangkat rasa percaya diri dan membuat banyak kesempatan yang tak terhitung. Dan yang paling penting untuk kita ketahui bahwa berbicara di depan publik bukanlah bakat tetapi sesuatu yang bisa dipelajari, berbicara dimanapun kita bisa dengan teman dengan orangtua atau siapa saja. Namun berbicara di depan publik tentu saja berbeda.

Noise dalam *public speaking* dalam proses komunikasi seringkali arti dari pesan yang dikirim oleh pengirim pesan tidak sama dengan arti dari pesan yang sudah diterima oleh penerima pesan. Hal ini dikarenakan adanya noise (gangguan fisik, masalah semantic, perbedaan budaya, dll.) yang dapat mengubah makna dari pesan tersebut. Orang dengan kemampuan *public speaking* yang baik adalah orang yang mampu menyampaikan pesan kepada

orang banyak, namun pesan dapat sampai ke penerima pesan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan. *Public speaking* bukanlah kemampuan yang bisa kita pelajari tanpa adanya latihan yang cukup (Putra, 2013).

c. Pengertian Siswa

Menurut Naqawi (2011) menyebutkan bahwa kata murid berasal dari bahasa Arab, yang artinya orang yang menginginkan (*the willer*). Menurut Nata (2015) kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Disamping kata murid dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa Arab, yaitu yang berarti murid atau pelajar.

Arifin (2000) menyebut murid sebagai manusia didik yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut Fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menurut ke arah. optimal yakni kemampuan fitrahnya. Menurut Sarwono (2007) siswa merupakan orang yang secara resmi terdapat terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan.

Mengacu dari beberapa istilah siswa-siswa diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam beberapa literatur murid juga disebut sebagai anak didik. Sedangkan dalam undang-undang pendidikan NO 2 Tahun 1989, siswa disebut peserta didik dalam hal ini dianggap sebagai seorang peserta didik yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, makhluk sosial yang mempunyai identitas merah harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal.

Menurut Sudirman (2003) pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan baik fisik

maupun psikis selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa (Rohim, 2011).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa adalah peserta didik dimana peserta didik merupakan makhluk yang dividu yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan perubahan fisik dan psikis sehingga siswa dapat berpikir secara baik untuk menjadi seseorang yang intelektual agar kedepannya dapat menjadi generasi penerus bangsa.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terkait dengan karya tulis atau skripsi yang ada di internet, dibawah ini terdapat beberapa kajian yang telah di teliti oleh orang lain yang relevan dengan judul penelitian penulis diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis Nurul Fakhriatul Jannah Attamimi, dengan judul *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Jawa Di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan*. Permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam skripsi tersebut terkait dengan Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan. Adapun tujuannya yaitu Mendeskripsikan kemampuan berbicara Bahasa jawa siswa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, mengetahui startegi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, dan memahami faktor-faktor mendasari kemampuan berbicara siswa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa terutama berbicara bahasa Jawa yang dimiliki siswa-siswi MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan adalah memiliki kemampuan berbicara yang berbeda-beda karena

tidak semua Siswa memiliki kemampuan berbicara krama inggil yang baik, terkadang para siswa-siswi juga menggunakan bahasa campuran ketika berdialog dengan para guru padahal bahasa Jawa krama inggil adalah bahasa yang wajib digunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jawa siswa adalah dengan menerapkan hafalan kosakata bahasa Jawa kurang lebih 5-10 kosakata guna untuk menambah ingatan anak serta mempermudah anak untuk berbicara bahasa Jawa, dan strategi lain yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jawa siswa yakni penerapan strategi berdialog atau berkomunikasi dalam bahasa Jawa dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jawa siswa serta melatih siswa untuk terbiasa berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa Jawa krama inggil. Faktor yang mendasari kemampuan berbicara bahasa Jawa siswa adalah lingkungan keluarga menjadi salah satu penyebabnya, siswa lebih mementingkan berbicara Bahasa Jawa ngoko daripada Bahasa Jawa krama inggil. karena apabila dalam suatu lingkungan keluarga yang dari dini sudah mengajarkan keadaan anaknya berbicara menggunakan Bahasa ngoko maka apabila anak tersebut sudah tumbuh dewasa akan terbiasa berbicara menggunakan bahasa Jawa ngoko dan kurang terbiasanya penggunaan bahasa Jawa krama inggil dalam berkomunikasi, semakin canggihnya alat teknologi (Attamimi, 2013). Adapun persamaan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan dalam skripsi yang ditulis Nurul Fakhriatul Jannah Attamimi penelitian ini lebih fokus terhadap strategi guru yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam Bahasa Jawa sedangkan penulis lebih fokus terhadap pola komunikasi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan public speaking siswa. Persamaan lainnya yaitu dari segi pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Skripsi yang ditulis Hijri Iqbal, dengan judul *Gaya Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Lamno Aceh Jaya*. Permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam skripsi tersebut terkait dengan Gaya Komunikasi yang digunakan guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah swasta Lamno Aceh Jaya. Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui bentuk gaya komunikasi guru dalam meningkatkan disiplin siswa dan untuk mengetahui efektifitas gaya komunikasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tempat penelitian ini Madrasah Aliyah swasta Lamno Aceh Jaya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa gaya komunikasi dalam meningkatkan disiplin siswa dilakukan dengan ciri khas gaya komunikasi masing-masing Selain itu gaya komunikasi yang dilakukan guru Madrasah Swasta Aliyah Lamno berbeda-beda, efektivitas gaya komunikasi yang dilakukan guru Madrasah Swasta Aliyah Lamno dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tergantung siswa itu sendiri. Komunikasi efektif perlu juga berpakaian sopan. Tata cara atau ekspresi menggambarkan seseorang tersebut memiliki gaya komunikasi yang mampu mendisiplinkan siswanya. Target yang ingin dicapai dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan sehingga membantu nilai siswa menjadi bagus nantinya, kendala muncul dari tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda dan hampir sebagian anak dari dasar tidak mau menulis sehingga harus dipaksa supaya mau menulis. Materi kepada siswa yang ingin bertanya dan menyangkut umpan balik untuk menilai pemahaman siswa terhadap apa yang telah di jelaskan, dan evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ketika menyampaikan informasi dilakukan secara lembut agar orang yang mendengarkan serius (Iqbal, 2019). Adapun persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas terkait dengan

peningkatan Namun yang membedakan adalah kosa kata dan Objek yang digunakan seperti, skripsi yang di susun oleh Hijri Iqbal membahas terkait dengan Gaya Komunikasi. Sedangkan penulis membahas tentang Pola Komunikasi. Penulis membahas tentang Pola Komunikasi Guru yang digunakan Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa Sedangkan Skripsi yang ditulis oleh Hijri Iqbal membahas tentang Gaya Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Kemudian dari pendekatan penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

3. Skripsi yang ditulis Anton Susanto, dengan *judul Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Ahlak Siswa Smk Al-Fajar Kasui Way Kanan*. Permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam skripsi tersebut terkait dengan Pola Komunikasi yang digunakan dalam Pembinaan Ahlak Siswa Smk Al-Fajar Kasui Way Kanan. Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa SMK Al Fajar Kasui way Kanan dan untuk mengetahui efektivitas pola komunikasi dalam pembinaan akhlak siswa SMK Al Fajar Kasui Way Kanan. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tempat penelitian ini di SMK Al Fajar Kasui way Kanan Lampung. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh guru agama dalam pembinaan akhlak siswa SMK Al Fajar Kasui Way Kanan adalah komunikasi kelompok kecil indikasi ini dilihat dari guru agama menyampaikan kepada siswa dan didengarkan dengan seksama Pesan yang disampaikan oleh guru agama. Dalam hal tersebut timbulah *feedback* atau umpan balik dari siswa siswi. Dalam pelaksanaan penyampaian terdapat pola komunikasi yang efektif ini dilihat dari seorang guru yang sudah menyiapkan rencana Program pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Pendidikan yang digunakan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola

komunikasi yang digunakan oleh guru agama Islam dalam pembinaan akhlak sudah tercipta dengan baik karena bisa dilihat dari tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab mereka yang sudah menerapkan akhlak yang baik di lingkungan sekolah dan juga didukung dengan kegiatan atau program-program yang mendukung dalam pembinaan akhlak (Susanton, 2017). Adapun persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas terkait dengan Pola Komunikasi Guru. Kemudian dari pendekatan penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan persamaan lainnya yaitu dari segi pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah naturalistik. Menurut Mulyana, penelitian naturalistik mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) mereka. Oleh karena itu, situasi yang alamiah, bukan situasi buatan seperti eksperimen atau wawancara formal yang harus menjadi sumber data, namun realitas eksis di dunia empiris dalam arti dialami dan bukan pada metode yang digunakan untuk menelaah dunia tersebut. Realitas harus ditemukan dengan memeriksa dunia tersebut dan metode hanya sekedar instrumen yang dirancang untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakter dunia empiris. Dengan demikian, nilai suatu metode diukur dengan kriteria apakah ia sesuai untuk mengukur karakter dunia empiris tersebut. Posisi peneliti mirip dengan apa yang dikatakan Schutz, yaitu “orang asing” (*stranger*). Asumsi ini tidak berarti bahwa peneliti sekedar mengamati dari jauh, tidak mengganggu pihak yang diamati, namun teknik-teknik lain seperti wawancara dengan informan, pemetaan lokasi dan analisis artefak/dokumentasi juga dilakukan. Peneliti naturalistik sering mengkombinasikan teknik-teknik berlainan untuk meminimalkan keterbatasan setiap teknik (Mulyana, 2010).

Tujuan penelitian naturalistik adalah untuk mengetahui aktualisasi, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Para peneliti naturalistik meyakini bahwa untuk memahami gejala sosial yang paling tepat adalah apabila mereka mampu memperoleh fakta pendukung yang sumbernya berasal dari persepsi dan ungkapan dari para pelaku itu sendiri.

Penelitian naturalistik adalah penelitian yang berorientasi pada proses, maka penelitian naturalistik dianggap tepat untuk memecahkan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan manusia, seperti perubahan perilaku manusia dalam pembangunan, perilaku siswa dalam sekolah, peran dokter dan pasien dalam proses penyembuhan, di mana dalam kegiatan tersebut pengungkapan fenomena lebih bersifat ganda dan non linear (Tamisselvy, 2022)

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti ditekankan untuk bersifat realitas dan menciptakan hubungan secara sosial antara peneliti dengan subjek yang diteliti (Noor, 2017).

Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Subjek penelitian kualitatif adalah manusia baik secara konseptual maupun keberadaannya dalam suatu konteks. Davod Williams mengemukakan definisi penelitian kualitatif sebagai pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. David Williams terhadap penelitian kualitatif terletak pada karakter alamiahnya, baik dalam teknik pengumpulan data, metode, serta proses penelitian yang dilakukan peneliti (Widiawati, 2020).

Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya, nilai, makna, emosi manusia, penghayatan keberagaman, keindahan karya seni, nilai sejarah dan lain-lain (Abdussamad, 2021).

B. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dalam proposal penelitian yang berjudul “ Pola Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public*

Speaking Siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo”. Untuk menghindari perbedaan pengertian atau kesalahpahaman makna, maka penulis kemukakan pengertian Pola Komunikasi, serta apa itu Guru dan Siswa dalam peningkatan Kemampuan *Public Speaking* di siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo. Berdasarkan pada definisi operasional diatas , maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pola komunikasi guru dalam peningkatan kemampuan *Public Speaking* yaitu suatu sistem komunikasi yang akan menjadi jembatan utama dalam proses belajar mengajar, karena pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan sukses tanpa komunikasi. Serta meningkatkan minat belajar dan peningkatan *public speaking* siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Attahiriyah Mangopi yang beralamat di jalan pendidikan Dusun Data Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Untuk waktu yang akan digunakan Peneliti dalam penelitian ini yaitu selama 6 (enam) bulan terhitung dari bulan Maret sampai Agustus 2023.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Berdasarkan judul yang akan diteliti, yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu Guru MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo.

2. Objek Penelitian

Berdasarkan judul yang akan diteliti, maka yang menjadi objek penelitian adalah Pola Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti akan terlibat langsung dalam proses mengumpulkan data, mengelolah data, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan seseorang, maka observasi tidak terbatas pada seseorang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013)

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas VII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo , serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Guru dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*)

antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2017).

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Guru dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian yaitu:

- a. Wawancara terencana-terstruktur : adalah suatu bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.
- b. Wawancara terencana-tidak terstruktur : adalah apabila peneliti/ pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.
- c. Wawancara bebas : adalah wawancara yang berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku (Yusuf, 2017).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, *artefact*, gambar maupun foto (Yusuf M. , 2017).

Adapun dokumentasi yang dimaksud yaitu dokumen berbentuk foto atau file terkait dengan tempat yang akan diteliti misalnya, gambaran umum

lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah, visi misi, dan struktur organisasi kantor, serta dokumen lain yang menjadi kebutuhan dalam penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013).

Adapun instrumen pendukung atau alat bantu dalam proses penelitian yaitu:

1. Pedoman wawancara, yaitu berisi daftar pertanyaan terkait dengan Pola Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa kelas XIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo , serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Guru dalam meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo.
2. Alat dokumentasi, yaitu alat bantu yang berfungsi untuk mengumpulkan bukti-bukti dokumentasi seperti handphone, kamera, dan alat perekam.
3. Alat bantu dalam observasi misalnya buku, pulpen, dan catatan hasil penelitian baik berupa lembaran pertanyaan untuk wawancara kepada narasumber.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data

atau temuan. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Uji kredibilitas data hasil penelitian yang dilakukan adalah dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan untuk pengecekan hasil penelitian melalui triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian melakukan pengecekan dengan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena adanya sudut pandangan yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara bisa saja dipengaruhi dengan waktu pada saat melakukan wawancara. Misalnya, pada saat melakukan wawancara xpada pagi hari saat narasumber masih segar, belum memiliki banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam

waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti (Sugiyono, 2013).

H. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Mils dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Syahrums, 2012). Dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian. Peneliti tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul dan kemudian menganalisisnya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi dan catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan sehingga memungkinkan temuan peneliti dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain (Yusuf, 2017).

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan tiga langkah yang telah disebutkan sebelumnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang akan dijelaskan lebih lanjut.

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman (2014) menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2013)..

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Syahrums S. d., 2012).

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo

Madrasah Tsanawiyah Attahiriyah Mangopi yang disingkat MTs. Attahiriyah mangopi adalah salah satu MTs swasta dari 4 MTs yang ada di kecamatan bulupoddo dan salah satu diantara beberapa MTs.N dan swasta yang ada di Kabupaten Sinjai .

MTs Attahiriyah mangopi didirikan pada tahun 1990 dengan nama MTs Hiriyahdata Mangopi lalu pada tahun 2005 berubah nama Menjadi MTs Attahiriyah Mangopi. Sekolah ini berlokasi di Dusun data desa Tompobulu Kecamatan bulupodo Kabupaten Sinjai. Ukuran luas sekolah 380.22 M² dan luas bangunan sekolah 91.233 M². Sejalan dengan berbagai kemajuan yang ada baik fisik maupun non fisik, MTs Attahiriyah Mangopi mendapat status akreditasi B (Baik) dari Badan Akreditasi Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2013 dan pada tahun 2019 Badan Akreditasi Provinsi Sulawesi Selatan kembali menetapkan MTs Attahiriyah Mangopi dengan status akreditasi B (Baik) dengan nomor SK : 614/BAN-SM/SK02019.

Semenjak didirikan tahun 1990 sampai saat ini MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo telah mengalami 7 kali pergantian Kepala Sekolah. Adapun nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di MTs Attahiriyah Mangopi mulai didirikan sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|--------------------------|
| a. Muh.Amin | Pada tahun 1990-1998 |
| b. Zulkarnain Naim | Pada tahun 1998-2002 |
| c. Mappa Arifin S.Ag | Pada tahun 2002-2006 |
| d. Nuraisyah Fatimah S.Ag | Pada tahun 2006-2012 |
| e. Marzuki Arid S.pd | Pada tahun 2012-2018 |
| f. Mustamin S.pd | Pada tahun 2018-2021 |
| g. Dra.Merawati | Pada tahun 2021-sekarang |

2. Visi dan Misi MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo

a. Visi:

“Terwujudnya peserta didik yang Beriman, Bertakwa, Berahlak mulia, Cerdas, Terampil, Mandiri dan Berwawasan global”

b. Misi:

- 1) Menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan serta berahlak mulia melalui pengalaman ajaran islam
- 2) Menumbuh kembangkan nilai-nilai ahlakul karimah dilingkungan madrasah
- 3) Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan
- 4) Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- 6) Membekali peserta didik dengan wawasan global

3. Tujuan MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo

- a. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan karakter bangsa
- c. Menghargai keberagaman budaya, suku, ras. dan tingkat sosial ekonomi dalam nasional
- d. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber lain secara logis kritis dan kreatif
- e. Semuakelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran

- f. Menyelenggarakan beberapa kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa
 - g. Mengembangkan berbagai wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keagamaan
 - h. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif
 - i. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai potensi yang dimilikinya
 - j. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
 - k. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - l. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

Tabel 4.1

Keadaan Pendidik MTs Attahiriyah Mangopi

Status	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
PNS	4	12	16
NON PNS	2	4	6
Jumlah	6	14	22

Data ini diambil dari dokumen sekolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pendidik yang ada di MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo terdapat 22 orang, diantaranya terdapat 16 orang terdiri dari PNS dan 6 orang Non PNS

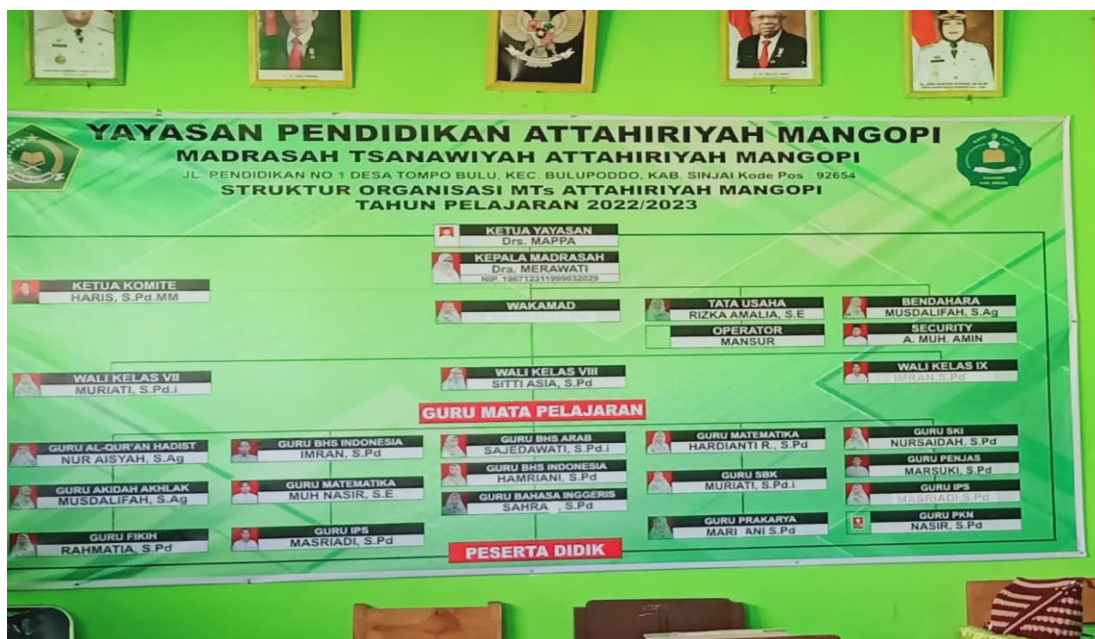
Tabel 4.2
Keadaan Peserta Pendidik MTs Attahiriyah Mangopi
Tahun 2023/2024

Status	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
VII	16	14	30
VIII	10	13	23
IX	14	13	27
Jumlah	40	40	80

Data ini diambil dari dokumen sekolah

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di MTs Attahiriyah Mangopi sebanyak 80 siswa. Terbagi atas VII berjumlah 30 siswa daei gabungan laki-laki dan perempuan, kelas VIII sebanyak 23 siswa dan ke las IX sebanyak 27 siswa.

5. Struktur Organisasi Sekolah



6. Keadaan Sarana Prasana

Adapun sarana yang dimiliki MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo adalah sebagai berikut:

NO	SARANA	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang tata usaha	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Gudang	1	Baik
5.	Dapur	1	Baik
6.	WC Kepala Sekolah	1	Baik
7.	WC Guru	6	Baik
8.	WC Siswa	4	Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang Kelas	3	Baik
11.	Musholla	1	Baik
12.	UKS	1	Baik

B. Pola Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo

Pola Komunikasi merupakan bentuk atau cara dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tepat yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan, sehingga pesan yang dimaksud dapat tersampaikan atau mudah dipahami serta dapat menimbulkan umpan balik (*Feedback*).

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang melalui observasi dan wawancara bahwa Pola Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan

Public Speaking Siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo yaitu:

a. Pola Komunikasi Satu arah

Komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik (*feedback*) dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja. Adapun contoh komunikasi satu arah yang biasa diterapkan guru dalam lingkungan sekolah adalah Ceramah dan Pidato.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa guru menggunakan pola komunikasi satu arah dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa. Dimana siswa yang bertindak sebagai komunikator, Misalnya siswa diwajibkan tampil ceramah atau pidato sebelum pembelajaran dimulai. Sebagaimana wawancara dengan Nuraisyah selaku guru Alquran Hadits,

Cara saya meningkatkan kemampuan *Public Speaking* Siswa dengan mewajibkan 2 sampai 3 orang untuk tampil ceramah sebelum pembelajaran di mulai, hal ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum (Wawancara, 21 Mei 2023).

Kemudian hal serupa yang di ungkapkan juga oleh Imran guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa yaitu:

Caranya dengan menyuruh siswa berpidato sesuai dengan tema yang telah di tentukan di pertemuan sebelumnya, saya menerapkan cara ini guna melatih kelancaran berbahasa Indonesia siswa serta melatih kepercayaan diri berbicara di depan umum (Wawancara, 21 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas salah satu pola komunikasi guru dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa dengan menggunakan pola komunikasi satu arah, seperti menerapkan ceramah dan pidato setiap pekanya sebelum mata pelajaran dimulai.

b. Pola Komunikasi Dua Arah atau Komunikasi Langsung

Komunikasi dua arah adalah proses komunikasi dimana terjadi timbal balik atau respon pada saat pesan dikirimkan oleh sumber atau pemberi pesan kepada penerima pesan. Jenis komunikasi ini berbanding terbalik dengan komunikasi satu arah, dimana kedua pihak berperan aktif saling berkesinambungan dan memberikan respon terhadap pesan yang dikirimkan satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa cara Guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa dengan menerapkan pembelajaran tatap muka atau berkomunikasi secara langsung tanpa menggunakan media. Sehingga Guru Bahasa Inggris langsung dapat melihat respon atau umpan balik (*feedback*) dari siswa, hal ini diperjelas dari wawancara dengan Merawati.

Cara atau Pola komunikasi yang saya gunakan yaitu berdialog secara langsung dengan siswa atau melakukan tanya jawab di depan teman-temanya terkait dengan materi pertemuan yang lalu dengan menggunakan Bahasa Inggris, biasanya juga saya selingi dengan menyuruh siswa menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi yang dibahas pada hari itu (Wawancara, 23 Mei 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan bahwa salah satu pola yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa yaitu komunikasi secara langsung atau komunikasi dua arah artinya melakukan komunikasi tanpa ada media atau perantara yang digunakan pada saat pembelajaran langsung untuk mengontrol atau mengawasi siswa secara langsung. Guru Bahasa Inggris melakukan komunikasi terhadap siswa disesuaikan dengan situasi dan kondisi mata pelajaran apa ingin disampaikan yang bisa berkesinambungan langsung untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan teman-temanya.

c. Pola Komunikasi Multi arah

Pola komunikasi multi arah adalah proses komunikasi yang terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran. Komunikasi multi arah yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa. Siswa dituntut aktif daripada guru. Contohnya itu Seperti presentasi kelompok dan diskusi di dalam kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Hamriani selaku Guru Bahasa Indonesia di MTs Attahiriyah Mangopi

Dengan melalui Presentasi Kelompok, dimana setiap siswa bebas memberikan pertanyaan, sanggahan maupun saran terhadap kelompok yang tampil. agar lebih menghidupkan diskusi saya berperang sebagai moderator sehingga saya dapat mengontrol siswa untuk berbicara (Wawancara, 24 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas sudah jelas bahwa pola komunikasi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan public speaking siswa adalah pola komunikasi multi arah. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan lainnya juga. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi multi arah mengarahkan kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal. Sehingga menumbuhkan siswa untuk belajar aktif, diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas VII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru MTs Attahiriyah Mangopi di dapatkan data tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa sebagai berikut:

1) Kepedulian guru dalam meningkatkan kemampuan *Public speaking* siswa

Sebagai pendidik di sekolah tugas utama seorang guru adalah memberikan contoh yang baik untuk peserta didiknya, kepedulian guru terhadap peserta didiknya menjadi poin utama dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa. Hal ini diperjelas oleh Imran yang menyatakan bahwa

Kami sebagai guru disekolah sangat-sangat memperdulikan semua siswa yang ada disekolah ini , kami akan selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa (Wawancara, 21 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara diatas menjelaskan bahwa beberapa guru yang ada di MTs Attahiriyah Mangopi terlibat dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* terhadap siswa, mereka tidak, mempunyai batasan batasan di dalamnya.

2) Mengikutsertakan siswa untuk ikut lomba

Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan lomba seperti ceramah, pidato, cerdas cermat dan baca puisi dan lain sebagainya. Hal ini diperjelas oleh Nuraisyah yang menyatakan bahwa

Hal yang harus menjadi pendukung dalam meningkatkan *public speaking* siswa adalah dengan mengikutsertakan siswa dalam lomba seperti ceramah, pidato dan membaca puisi (Wawancara, 21 Mei 2023).

3) Dukungan Kepala Sekolah

Sebuah pembinaan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa tidak dapat terlaksana dengan baik apabila tidak mendapat dukungan dari pemimpin sekolah. Hal ini dinyatakan oleh Hamriani

Kami sepenuhnya mendapat dukungan yang luar biasa dari kepala sekolah disini dalam membina siswa untuk kemampuan *public speaking*, karna harapan kami semua siswa bisa memiliki skill berbicara di depan umum dan itu

juga merupakan penilaian tersendiri di dalam kelas (Wawancara, 24 Mei 2023)

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa salah satu yang menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa yaitu guru mendapatkan dukungan lebih dari kepala sekolah terkait dengan penerapan atau pembinaan tersebut.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo dapat ditarik kesimpulan bahwasanya yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa yaitu: Kepedulian guru dalam meningkatkan kemampuan *Public spekaing* siswa, Mengikutsertakan siswa untuk ikut lomba dan Dukungan Kepala Sekolah.

b. Faktor Penghambat

Hambatan komunikasi adalah segala bentuk gangguan gangguan yang terjadi di dalam proses penyampaian serta penerimaan pesan antarindividu, yang umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan, fisik, maupun psikis dari individu yang terlibat. Adapun jenis hambatan dalam komunikasi yaitu: Hambatan fisik, hambatan semantik, hambatan psikologis, hambatan fisiologis, hambatan perilaku, hambatan latar belakang dan hambatan persepsi yang selektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru MTs Attahiriyah Mangopi di dapatkan data tentang faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa sebagai berikut:

1) Hambatan perilaku

Hambatan perilaku disebut juga dengan hambatan kemanusiaan. Hambatan yang disebabkan berbagai bentuk sikap atau perilaku baik dari komunikator maupun komunikan. Hambatan perilaku tampak dalam berbagai bentuk seperti: ketidakmauan untuk berubah, sifat yang

egois, prasangka yang buruk, pandangan yang sifatnya apriori, mengabaikan orang lain dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru terkait dengan hambatan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas VIII di MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan bulupoddo ialah beberapa siswa hanya mengabaikan atau tidak mau mendengarkan apa yang di perintahkan oleh gurunya. Hal ini diperjelas dalam wawancara dengan Nuraisyah selaku guru Alquran Hadis

Salah satu penghambat kami dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa yaitu mereka tidak mendengarkan apa yang kami arahkan seolah-olah mereka acuh- tak acuh pada perintah disni (Wawancara, 21 Mei 2023).

Membina siswa memang perlu kesabaran yang besar karena pola pemikiran siswa berbeda-beda sehingga penerapan meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa membutuhkan waktu yang lama dan dilakukan secara berulang-ulang.

Dari wawancara tersebut sudah jelas bahwasanya faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan public speaking siswa kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo yaitu faktor hambatan perilaku dari siswa, yang dimana masih ada beberapa diantara mereka hanya mengabaikan perintah guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

2) Hambatan psikologis

Faktor ini sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi, komunikasi akan sulit berhasil apabila ada kondisi psikologis yang tidak mengunggulkan dalam komunikasi misalnya komunikasi tidak percaya diri, sedih, bingung, merasa iri hati, marah dan kondisi psikologis lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru terkait dengan hambatan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas VIII di MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan bulupoddo ialah ada

beberapa siswa kurang percaya diri atau masih malu-malu untuk berbicara di dalam kelas atau di depan teman-temannya karna tidak fasih berbahasa Indonesia. Hal ini dinyatakan oleh Pak Imran selaku guru Bahasa indonesia

Siswa disini masih menggunakan bahasa sehari-harinya di dalam kelas sehingga mereka tidak lancar berbahasa indonesia, itu biasanya menyebabkan siswa malu untuk berbicara atau mengemukakan pendapatnya di dalam kelas atau di depan teman-temannya (Wawancara, 21 Mei 2023).

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Hamriani selaku Guru Bahasa Indonesia di MTs Attahiriyah Mangopi

Siswa masih malu atau takut mengungkapkan pendapatnya atau berbicara di dalam kelas atau di depan teman-temannya karna masih banyak dari mereka yang menggunakan Bahasa sehari-harinya (Wawancara, 24 Mei 2023)

Dari hasil wawancara tersebut Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa yaitu faktor psikologis. Yang dimana sebagian siswa masih kurang memiliki kepercayaan diri atau masih malu untuk berbicara dikarenakan tidak fasih dalam berbahasa Indonesia.

3) Kurangnya kesadaran siswa terkait dengan pentingnya memiliki skill *public speaking* sejak dini. Hal ini diperjelas dalam wawancara dengan Merawati yang menyatakan bahwa

Yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa yaitu Siswa masih beranggapan bahwa *public speaking* itu tidak perlu di kuasai di dalam kelas, padahal sebenarnya ini merupakan bekal masa depan mereka nantinya (Wawancara , 23 Mei 2023).

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa yaitu kurangnya kesadaran siswa terkait dengan pentingnya skill *Public Speaking*.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo dapat ditarik kesimpulan bahwasanya yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa yaitu: Faktor hambatan perilaku, faktor hambatan psikologis dan kurangnya kesadaran siswa terkait dengan skill *Public Speaking*.

D. Pembahasan Penelitian

Pola Komunikasi guru dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo, Pola yang dilakukan oleh guru tentu harus sesuai dengan apa yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa. Dalam meningkatkan kemampuan tersebut pola atau cara yang digunakan guru adalah melakukan pelatihan ceramah atau pidato, berdialog dengan menggunakan Bahasa Inggris dan melakukan pembinaan dengan melalui presentasi atau tanya jawab langsung antara siswa dan guru. Pola komunikasi menurut Effendy ada tujuh yaitu: pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, pola komunikasi sirkular, pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah. Guru MTs Attahiriyah Mangopi hanya menggunakan 3 pola komunikasi yaitu:

1. Pola Komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik (*feedback*) dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja. Adapun contoh komunikasi satu arah yang biasa diterapkan guru dalam lingkungan sekolah adalah Ceramah dan Pidato. Guru MTs Attahiriyah Mangopi juga menerapkan hal

itu kepada siswa kelas VIII yang dimana setiap sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan maju 2 atau 3 orang untuk ceramah atau pidato. Cara ini dilakukan guru setiap pekannya guna membantu siswa supaya lebih aktif di kelas, tujuan dilakukan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2. Komunikasi dua arah adalah proses komunikasi dimana terjadi timbal balik atau respon pada saat pesan dikirimkan oleh sumber atau pemberi pesan kepada penerima pesan. Jenis komunikasi ini berbanding terbalik dengan komunikasi satu arah, dimana kedua pihak berperan aktif saling berkesinambungan dan memberikan respon terhadap pesan yang dikirimkan satu sama lain. cara Guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa dengan menerapkan pembelajaran tatap muka atau berkomunikasi secara langsung tanpa menggunakan media. Sehingga Guru Bahasa Inggris langsung dapat melihat respon atau umpan balik (*feedback*) dari siswa. Misalnya guru berdialog secara langsung dengan siswa atau tanya jawab di depan teman-temannya terkait dengan materi yang sudah dipelajari dengan Bahasa Inggris sehingga dengan cara tersebut bukan hanya guru yang aktif memberikan pesan tetapi siswa juga.
3. Pola komunikasi multi arah adalah proses komunikasi yang terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran. Komunikasi multi arah yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa. Siswa dituntut aktif daripada guru. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan lainnya juga. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi multi arah mengarahkan kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal. Sehingga menumbuhkan siswa untuk belajar aktif, diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

Pola Komunikasi guru dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan bulupoddo tentu dalam menjalankan kegiatan ini memiliki faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukung yaitu Kepedulian guru dalam meningkatkan kemampuan *Public speaking* siswa, Mengikutsertakan siswa untuk ikut lomba dan Dukungan Kepala Sekolah. Sedangkan Faktor Penghambat yaitu faktor hambatan perilaku, faktor hambatan psikologis dan kurangnya kesadaran siswa terkait dengan skill *Public Speaking*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi guru dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di kecamatan Bulupoddo yaitu
 - a. Pola Komunikasi satu arah
 - b. pola komunikasi dua arah atau komunikasi secara langsung
 - c. pola komunikasi multi arah.
2. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi guru dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di kecamatan Bulupoddo yaitu:
 - a. Faktor Pendukung
 1. Kepedulian guru dalam meningkatkan kemampuan *Public speaking* siswa
 2. Mengikutsertakan siswa untuk ikut lomba
 3. Dukungan Kepala Sekolah
 - b. faktor penghambat
 1. Hambatan Perilaku
 2. Hambatan Psikologis
 3. kurangnya kesadaran siswa terkait dengan skill *Public Speaking*.

B. Saran

1. Bagi Guru

Semoga dengan pola komunikasi yang diterapkan oleh guru di Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi kecamatan Bulupoddo dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya berbicara di depan umum.

2. Bagi Peneliti

Semoga tulisan ini dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya. Dan terutama bagi peneliti sendiri semoga memberikan masukan dan pemahaman dari kajian-kajian dan isi dari tulisan ini

DAFTAR PUSTAK

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: Syakir Media Press.
- Attamimi, N. F. (2013). Strategi Guru dalam Meningkatkan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa DI MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan. Malang: Univerisitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Cangara, H. (2008). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- D, M. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (1993). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. jawa tengah: Citra Aditya Bakti.
- Fajar, M. (2009). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Girsang, L. R. (2018). Public Speaking Sebagai Bagian Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2,Jakarta barat). Pengabdian dan kewirausahaan, 2, 81.
- Hakiki, A. S. (n.d.). Pengantar Ilmu Komunikasi.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, 2, 274-285.
- Haramain, M. (2019). Prinsip-Prinsip Komunikasi dalam Al-Quran. Sulawesi Selatan: IAIN Pare-Pare Nusantara Pers.
- Iqbal, H. (2019). Gaya Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Lamno Aeh Jaya. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry .
- Jufri, S. (2021). Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Smp Negeri 23 Sinjai. SKRIPSI. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Lektur, L. (2022). 11 12. Retrieved from kbbi.lektur.id/peningkatan.
- Nasional, D. P. (1996). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Noor, J. (2017). Metode Penelitian. Kencana, III.
- RI, D. A. (2020). Al-Quran dan Terjemahan. Balai Penerjemah dan Pentasih Al-Qur'an KEMAG RI, 272.

- Rohim, A. (2011). pengaruh Minat belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Study Pai. jakarta.
- Rozalena, A. (2020). Komunikasi Bisnis. yogyakarta: Cv Andi offset.
- Rusmiati, R. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al fattah Sumbermulyo. Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi, 1, 5.
- Siviani, I. (2019). Komunikasi Organisasi. Surabaya: PT. Surabaya Scopindo Media Pustaka.
- Sobrina, N. A. (2021). skripsi penelitian berjudul pola komunikasi guru dan siswa di sman 14 makassar. makassar.
- Sugiyono, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suriati, S. (2019). Pola Komunikasi Dakwah Wahdah Islamiyah. kabupaten sinjai119.
- Susanton, A. (2017). Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Ahlak Siswa Smk Al-Fajar Kasui Kanan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Syahrur, S. d. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. (Haidir, Ed.) Bandung: Citapustaka Media.
- Tamisselvy, T. (2022, 12 12). Konsep Dasar Naturalistik . Retrieved from <https://id.scribd.com/doc/116204819/Konsep-dasar-penelitian-naturalistik>
- West, R. (2008). Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Humanika.
- Widiawati, N. (2020). Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam. jawa barat: Edu Publisher.
- Widjaja, H. A. (2000). Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widjayah, H. (1997). Komunikasii dan Hubungan Masyarakat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“Pola Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo”

Nama : Yuliani

NIM : 190208012

Program Studi : Komunikasi dan penyiaran islam (KPI)

Variabel	Indikator
Pola Komunikasi guru dalam meningkatkan kemampuan <i>public speaking</i> siswa kelas VIII	1. Pola Komunikasi
	2. Cara meningkatkan kemampuan <i>Public Speaking</i> siswa kelas VIII
	3. Pentingnya meningkatkan kemampuan <i>public speaking</i> 4. Respon siswa terhadap peningkatan kemampuan <i>public speaking</i>
Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan <i>public speaking</i> siswa kelas VIII	1. Faktor pendukung 2. Faktor penghambat

PEDOMAN WAWANCARA

Guru MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo

Identitas Narasumber

Nama :

Usia :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Tempat dan waktu :

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan Bapak/Ibu Mengajar di MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?
2. Bagaimana Cara Bapak/ibu Meningkatkan kemampuan *Public Speaking* siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?
3. Seberapa penting menurut bapak/ibu meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan public speaking siswa kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?
5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan public speaking siswa kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?
6. Bagaimana solusi yang Bapak/ibu berikan terkait dengan kendalaatau faktor yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan public speaking siswa kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?

LEMBAR OBSERVASI

“Pola Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa
Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo”

Nama :

Tempat tanggal lahir :

Hari Tanggal :

NO.	Aspek yang di Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Menyampaikan informasi secara sistematis kepada Siswa		
2.	Menyampaikan pesan dengan tatap muka (Face to face)		
3.	Adanya umpan balik (feedback) antara siswa dan guru		
4.	Menguasai ilmu yang diajarkan		
5.	Kemampuan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa		
6.	Memberikan pembinaan terkait dengan <i>public speaking</i> Siswa		
7.	Melatih siswa tampil di depan umum		

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Guru MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo

Identitas Narasumber

Nama : Imran

Usia : 27 Tahun

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Hari/tanggal : 21 Mei 2023

Tempat dan waktu : MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan Bapak/Ibu Mengajar di MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?

Jawaban : Sejak 2021

2. Bagaimana Cara Bapak/ibu Meningkatkan kemampuan *Public Speaking* siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?

Jawaban: Caranya dengan menyuruh siswa berpidato sesuai dengan tema yang telah di tentukan di pertemuan sebelumnya, saya menerapkan cara ini guna melatih kelancaran berbahasa Indonesia siswa serta melatih kepercayaan diri berbicara di depan umum

3. Seberapa penting menurut bapak/ibu meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa?

Jawaban: Sangat penting karna itu bisa jadi bekal untuk masa depan siswa nantinya.

4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?

Jawaban: Kepedulian guru sangat tinggi, Kami sebagai guru disekolah sangat-sangat memperdulikan semua siswa yang ada disekolah ini,

kami akan selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa.

5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?

Jawaban: Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas VIII adalah siswa disini masih menggunakan bahasa sehari-harinya di dalam kelas sehingga mereka tidak lancar berbahasa indonesia, itu biasanya menyebabkan siswa malu untuk berbicara atau mengemukakan pendapatnya di dalam kelas atau di depan teman-temanya

6. Bagaimana solusi yang Bapak/ibu berikan terkait dengan kendala atau faktor yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?

Jawaban: Akan melakukan pelatihan atau pembinaan secara berulang-ulang sampai siswa mampu memiliki kepercayaan diri dalam berbicara di depan teman-temanya ataupun didepan umum

PEDOMAN WAWANCARA

Guru MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo

Identitas Narasumber

Nama : Nuraisyah

Usia : 45 Tahun

Jabatan : Guru Alquran hadis

Hari/tanggal : 21 Mei 2023

Tempat dan waktu : MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan Bapak/Ibu Mengajar di MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?

Jawaban: Tahun 2012

2. Bagaimana Cara Bapak/ibu Meningkatkan kemampuan *Public Speaking* siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?

Jawaban: Cara saya meningkatkan kemampuan *Public Speaking* Siswa dengan mewajibkan 2 sampai 3 orang untuk tampil ceramah sebelum pembelajaran di mulai, hal ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum

3. Seberapa penting menurut bapak/ibu meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa?

Jawaban: Penting, karna kemampuan ini sangat berguna nantinya ketika sudah masuk ke bangku kuliah atau dunia kerja nantinya

4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?

Jawaban: Hal yang harus menjadi pendukung dalam meningkatkan *public speaking* siswa adalah dengan mengikutsertakan siswa dalam lomba seperti ceramah, pidato dan membaca puisi

5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?

Jawaban: Salah satu penghambat kami dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa yaitu mereka tidak mendengarkan apa yang kami arahkan seolah-olah mereka acuh- tak acuh pada perintah disni

6. Bagaimana solusi yang Bapak/ibu berikan terkait dengan kendalaatau faktor yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?

Jawaban:Ketika proses belajar kami mebimbing siswa satu persatu dan memberikan pemahaman terkait dengan pentingnya memiliki skill *public speaking* sejak bangku SMP atau Mts, karna itu bisa menjadi bahan untuk melakukan melanjutkan pendidikan selanjutnya.

PEDOMAN WAWANCARA

Guru MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo

Identitas Narasumber

Nama : Merawati

Usia : 41 tahun

Jabatan : guru Bahasa Inggris

Hari/tanggal : 23 Mei 2023

Tempat dan waktu : MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan Bapak/Ibu Mengajar di MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?

Jawaban: Sejak tahun 2011

2. Bagaimana Cara Bapak/ibu Meningkatkan kemampuan *Public Speaking* siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?

Jawaban: Cara atau Pola komunikasi yang saya gunakan yaitu berdialog secara langsung dengan siswa atau melakukan tanya jawab di depan teman-temannya terkait dengan materi pertemuan yang lalu dengan menggunakan Bahasa Inggris, biasanya juga saya selingi dengan menyuruh siswa menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi yang dibahas pada hari itu.

3. Seberapa penting menurut bapak/ibu meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa?

Jawaban: Pastinya sangat penting selain itu merupakan nilai plus di dalam kelas itu juga bisa jadi bekal siswa ketika sudah masuk di perguruan tinggi atau sudah masuk di dunia kerja.

4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?

Jawaban: Pembinaan yang selalu diterapkan setiap pekannya oleh guru.

5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?

Jawaban: Yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa yaitu Siswa masih beranggapan bahwa *public speaking* itu tidak perlu di kuasai di dalam kelas, padahal sebenarnya ini merupakan bekal masa depan mereka nantinya

6. Bagaimana solusi yang Bapak/ibu berikan terkait dengan kendala atau faktor yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?

Jawaban: memberikan pemahaman terkait dengan pentingnya memiliki skill *public speaking* sejak bangku SMP atau Mts, karna itu bisa menjadi bahan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.

PEDOMAN WAWANCARA

Guru MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo

Identitas Narasumber

Nama :Hamriani

Usia :34

Jabatan :Guru Bahasa Indonesia

Hari/tanggal :24 mei 2023

Tempat dan waktu :MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan Bapak/Ibu Mengajar di MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?

Jawaban:Sejak tahun 2019

2. Bagaimana Cara Bapak/ibu Meningkatkan kemampuan *Public Speaking* siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?

Jawaban: Dengan melalui Presentasi Kelompok, dimana setiap siswa bebas memberikan pertanyaan, sanggahan maupun saran terhadap kelompok yang tampil. agar lebih menghidupkan diskusi saya berperang sebagai moderator sehingga saya dapat mengontrol siswa untuk berbicara

3. Seberapa penting menurut bapak/ibu meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa?

Jawab:Sangat penting

4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?

Jawaban: Kami sepenuhnya mendapat dukungan yang luar biasa dari kepala sekolah disini dalam membina siswa untuk kemampuan *public speakingnya*, karna harapan kami semua siswa bisa memiliki skill

berbicara di depan umum dan itu juga merupakan penilaian tersendiri di dalam kelas

5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?

Jawaban: Siswa masih malu atau takut mengungkapkan pendapatnya atau berbicara di dalam kelas atau di depan teman-temanya karna masih banyak dari mereka yang menggunakan Bahasa sehari-harinya

6. Bagaimana solusi yang Bapak/ibu berikan terkait dengan kendalaatau faktor yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo?

Jawaban: Akan melakukan pelatihan atau pembinaan secara berulang-ulang sampai siswa mampu memiliki kepercayaan diri dalam berbicara di depan teman-temanya ataupun didepan umum.

LEMBAR OBSERVASI

“Pola Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Kelas VIII MTs Attahiriyah Mangopi di Kecamatan Bulupoddo”

Nama :

Tempat tanggal lahir :

Hari Tanggal :

NO.	Aspek yang di Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Menyampaikan informasi secara sistematis kepada Siswa	✓	
2.	Menyampaikan pesan dengan tatap muka (Face to face)	✓	
3.	Adanya umpan balik (feedback) antara siswa dan guru	✓	
4.	Menguasai ilmu yang diajarkan		✓
5.	Kemampuan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa	✓	
6.	Memberikan pembinaan terkait dengan <i>public speaking</i> Siswa	✓	
7.	Melatih siswa tampil di depan umum	✓	

DOKUMENTASI



Gambar 1 Membawa surat izin penelitian di Mts Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo, Pada 17 Mei 2023



Gambar 2 Wawancara dengan Bapak Imran S.Pd Selaku Guru Bahasa Indonesia di MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo, Pada 21 Mei 2023



Gambar 3 Wawancara dengan ibu Nuraisyah S.Pd Selaku Guru Alquran Hadis di MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo, Pada 21 Mei 2023



Gambar 4 Wawancara dengan ibu Dra. Merawati Selaku Guru Bahasa Inggris di MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo, Pada 23 Mei 2023



Gambar 5 Wawancara dengan ibu Hamriani S.sos Selaku Guru Bahasa Indonesia di MTs Attahiriyah Mangopi Kecamatan Bulupoddo, Pada 24 Mei 2023

BIODATA PENULIS



Nama : Yuliani
 Nim : 190208012
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 27 mei 2002
 Alamat : Desa Tompobulu, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai

Nama Orang Tua :
 Ayah : Abidin
 Ibu : Hasnah

Handphone : 081350479212
 E-mail : Yuliani270501@gmail.com

Riwayat Pendidikan :
 1. TK : TK Cendana Mangopi
 2. SD/MI : Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 14 Kec. Bulupoddo
 3. SMP/MTS : MTs Attahiriyah Mangopi
 4. SMA/SMK/MA : MA Negeri 2 Sinjai
 5. S1 : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

Pengalaman Organisasi :
 1. Pengurus Himaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (HIMKOPIS) UIAD Sinjai, Tahun 2020-2022
 2. Pengurus UKM Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (GKHW) Kafilah Penuntun Panrita Kitta UIAD Sinjai, Tahun 2021-2023.



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor : 174.L10/III.3.AU/A/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Asriani Abbas, S.I.P.**
NBM : **1235305**
Jabatan : **Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai**

Menerangkan bahwa,

Nama : **Yuliani**
Nim : **190208012**
Prodi : **KPI**
Jenis dokumen : **Skripsi**

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan **Indeks Plagiat 26%.**

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 02 Juni 2026

Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai


Asriani Abbas, S.I.P.
NBM. 1235305